

PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (Studi Kasus UMKM Di Kota Cimahi)

Ratnasari Dewi , Santi Paramita

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Corresponding Author : [ratnasaridewi_20p100@mn.unjani.ac.id*](mailto:ratnasaridewi_20p100@mn.unjani.ac.id)

Abstrak

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu terdapat isu pada kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* di kalangan UMKM yang berada di Kota Cimahi, fenomena ini terkait pada perkembangan teknologi keuangan dan sektor UMKM di Kota Cimahi serta melibatkan kekhawatiran terhadap keamanan data, pemahaman teknologi, serta perubahan perilaku konsumen terhadap inovasi keuangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* studi kasus UMKM di Kota Cimahi. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan Teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 34 sampel. Penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*, efektivitas penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*, risiko berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*, kemudahan penggunaan efektivitas penggunaan dan risiko berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

Kata Kunci : Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Penggunaan, Risiko, Minat Bertransaksi, Financial Technology

ABSTRACT

One of the phenomena that occurs in Indonesia is that there are issues on ease of use, effectiveness of use and risk on interest in transactions using financial technology among MSMEs in Cimahi City, this phenomenon is related to the development of financial technology and the MSME sector in Cimahi City and involves concerns about data security, technological understanding, and changes in consumer behaviour towards digital financial innovation. This study aims to determine the effect of ease of use, effectiveness of use, and risk on interest in transactions using financial technology, a case study of MSMEs in Cimahi City. The sample collection technique used a nonprobability sampling method with purposive sampling technique obtained 34 samples. This study uses the Moderated Regression Analysis (MRA) test. The results in this study indicate that ease of use has a positive effect on interest in transactions using financial technology, effectiveness of use has a positive effect on interest in transactions using financial technology, risk has a negative effect on interest in transactions using financial technology, ease of use, effectiveness of use and risk have a simultaneous joint effect on interest in transactions using financial technology.

Keywords: Ease of Use, Effectiveness of Use, Risk, Interest in Transactions, Financial Technology

PENDAHULUAN

Di era globalisasi 5.0 saat ini, dimana perkembangan teknologi berkembang dengan cepat dan telah bergabung dalam setiap aspek kehidupan manusia. Penerapannya didasarkan pada pemikiran bahwa efektivitas dan efisiensi di tempat kerja akan selalu meningkat seiring dengan berkurangnya tenaga kerja manusia melalui otomatisasi yang dibantu oleh teknologi informasi. Salah satunya yaitu dapat meningkatkan kualitas perekonomian dan perdagangan karena bertransaksi bisa terjadi dimana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun. Selama dalam jangkauan jaringan internet, serta akan meningkatkan minat pelaku usaha untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai teknologi dalam dunia bisnis (Romadhon and Fitri, 2020).

Financial Technology merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang *cash*, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja). Dasar hukum penyelenggaraan fintech dalam sistem pembayaran di Indonesia : Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal penyelenggaraan layanan keuangan digital. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang uang elektronik (Bank Indonesia, 2018). Adapun Undang-Undang pada UMKM.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang tersebut Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai perusahaan yang tergolong UMKM yaitu perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola

oleh satu orang atau sekelompok kecil orang yang mempunyai kekayaan dan pendapatan tertentu.(Romadhon and Fitri, 2020). Meskipun Undang-Undang ini memberikan landasan hukum bagi pengembangan UMKM, Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sektor ini adalah adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)*.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu terdapat isu pada kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology di kalangan UMKM yang berada di Kota Cimahi, fenomena ini terkait pada perkembangan teknologi keuangan dan sektor UMKM di Kota Cimahi serta melibatkan kekhawatiran terhadap keamanan data, pemahaman teknologi, serta perubahan perilaku konsumen terhadap inovasi keuangan digital. Selain itu juga, beberapa UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam memahami sejauh mana fintech dapat meningkatkan efektivitas operasional pada bisnisnya. Permasalahan bertransaksi menggunakan fintech menjadi topik penting dalam diskusi ekonomi digital dan transformasi bisnis saat ini. Di Indonesia topik ini menjadi salah satu pusat perhatian pemerintah.

Namun, untuk memahami lebih dalam, Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan Fintech adalah kemudahan (*ease of use*) pengguna fintech. Efektivitas (*effectiveness*) dari teknologi tersebut, dan risiko (*risk*) yang mungkin terlibat dalam penggunaannya. Kemudahan penggunaan fintech mencakup aspek sejauh mana teknologi ini memenuhi kebutuhan transaksi keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana faktor-faktor kemudahan, efektivitas, dan risiko ini mempengaruhi minat UMKM untuk menggunakan fintech dalam transaksi dan pengelolaan keuangan mereka. Faktor-faktor ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk 12 pengembangan dan penggunaan fintech untuk memfasilitasi pertumbuhan sektor UMKM. (Romadhon and Fitri, 2020),

(Marisa O, 2020). Untuk itu UMKM dapat mengadopsi *financial technology*.

Kemampuan UMKM dalam mengadopsi fintech memiliki dampak signifikan pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat khusus nya di Kota Cimahi. Keberadaan UMKM perlu mendapatkan support dari berbagai pihak Pemerintah Daerah setempat seperti dapat memberikan regulasi yang mendukung perkembangan fintech dan memberikan insentif kepada UMKM untuk mengadopsi teknologi keuangan. Oleh karena itu, pentingnya peran UMKM dalam perkembangan ekonomi indonesia maka penelitian ini mengambil sektor UMKM khususnya UMKM sektor makanan dan minuman kota cimahi yang diambil pada objek KKN Mahasiswa/i FEB UNJANI tahun 2020-2023.

Sektor Makanan dan Minuman Kota Cimahi yang diambil pada objek KKN Mahasiswa/i FEB UNJANI tahun 2020 – 2023. Namun setiap tahun yang diambil oleh kampus FEB UNJANI tidak sama rata tetapi menyesuaikan jumlah pada mahasiswa/I setiap tahun nya, maka pada tahun 2020 jumlahnya hanya 36 UMKM, pada tahun 2021 menjadi 63 UMKM, 2022 menjadi 49 UMKM dan pada tahun 2023 menjadi 34 UMKM sektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, data yang mengalami fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya dapat mencerminkan dinamika yang kompleks dalam suatu sistem atau kondisi. Dengan adanya fenomena tersebut, maka fluktuasi jumlah UMKM sektor makanan dan minuman di kota cimahi selama KKN mahasiswa/i FEB UNJANI 2 020-2023 mencerminkan dinamika kompleks, dengan jumlah bervariasi dari 36 pada 2020, naik menjadi 63 pada 2021, kemudian turun menjadi 49 pada 2022, dan akhirnya mencapai 34 pada 2023, pola ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh perubahan partisipasi mahasiswa setiap tahunnya.

Lalu, Implikasi yang signifikan untuk perkembangan industri fintech dan pertumbuhan ekonomi lokal, dalam hal tersebut

ada tiga variabel, yaitu “kemudahan penggunaan,” “efektivitas penggunaan,” dan “risiko,” di pilih karena faktor-faktor ini dikenal sebagai elemen penting dalam pengambilan keputusan penggunaan teknologi, termasuk fintech kemudahan akses, efektivitas penggunaan, dan risiko akan sangat mempengaruhi minat UMKM untuk bertransaksi dengan fintech. Oleh karena itu, penelitian akan mengeksplorasi sejauh mana variabel-variabel ini mempengaruhi minat tersebut. Minat bertransaksi dipilih sebagai fokus utama penelitian karena merupakan indikator kunci apakah UMKM akan mengadopsi fintech atau tidak. Tingkat minat yang tinggi dapat mendorong adopsi fintech yang lebih luas, sementara tingkat minat yang rendah dapat menghambat pertumbuhan industri fintech di wilayah tersebut.

Financial Technology

Financial Technology adalah sesuatu yang biasa disebut inovasi dalam bidang keuangan adalah penggabungan subjek lintas pemahaman di bidang teknologi, keuangan dan manajemen inovasi (Riansyah et al., 2018:3). Sedangkan menurut (Theodoridis & Kraemer, 2021:1). Financial Technology atau fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas. Kini dapat melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018).

UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu variabel yang dianggap penting dalam perekonomian sebuah negara. Menurut UU No.20 Tahun 2008 ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usahaekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Namun jika dijabarkan dengan definisi dan sudut pandang berbeda, UMKM memiliki pengertian yg luas. Bagi pelaku usaha, UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan perseorangan, rumah tangga,

maupun badan usaha kecil (Bank Indonesia, 2015).

Technology Acceptance Model (TAM)

Model TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred David pada tahun 1986 dan dibangun untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Model ini dibangun untuk membuat prediksi mengenai penerimaan atau penggunaan teknologi oleh user. TAM menjelaskan bahwa terdapat dua variabel yang mampu mempengaruhi individu dengan menghadapi teknologi untuk menggunakan atau tidak yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Dalam Technology Acceptance Model (TAM), teori mengukur kemudahan dan efektivitas yang dirasakan sebagai kepercayaan individu terhadap penggunaan teknologi atau sistem baru. Perceived Usefulness dan Perceived ease of use mempunyai pengaruh ke niat perilaku (Behavioral Intention) sehingga penerimaan teknologi dapat diprediksi dengan sikap dan perilaku penggunaan oleh user. *Technology Acceptance Model (TAM)* juga yaitu bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan kesediaan seseorang untuk mau menggunakan teknologi atau tidak (Tumsifu et al, 2020)

Risk Management Theory (RTM)

Sarens, De Visscher, dan Van Gils (2010, 71) menyatakan pentingnya membedakan antara manajemen risiko sosial dan manajemen risiko pada organisasi. Menurut mereka, mengutip perkataan Fone dan Young (2005) manajemen risiko sosial fokus pada risiko publik dan merupakan ranah politik, sedangkan manajemen risiko pada organisasi fokus pada risiko strategis, operasional, keuangan, dan kepatuhan yang merupakan ranah manajemen. Kusuma (2014) definisi teori manajemen risiko adalah aktivitas-aktivitas terkoordinasi yang dilakukan dalam rangka mengelola dan mengontrol sebuah organisasi terkait dengan risiko yang dihadapinya.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985 yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory or Reasoned Action (TRA) dan ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat kepercayaan dan risiko yang bisa mempengaruhi seseorang berminat atau berkeinginan menggunakan teknologi. Faktor kontrol perilaku yang diambil sebagai variabel pada penelitian ini adalah risiko yang menjadi faktor pendukung ataupun perilaku penghambatan teknologi. Jogyanto (2007) mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang tidak ada dalam TRA yaitu perilaku persepsian (perceived behavioral control). Persepsi tersebut digunakan untuk menjelaskan situasi di mana individu tidak memiliki kendali atas perilaku yang diinginkan.

Kemudahan Penggunaan

kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogyanto, 2007) atau dapat diartikan pula keadaan dimana seseorang meyakini bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (free of effort) (Davis, 1989). Adapun menurut (Jogyanto, 2019) Kemudahan Penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha namun harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya.

Penggunaan *financial technology* yang mudah digunakan maka akan selalu digunakan oleh pelaku UMKM. Menurut Jogyantyo (2007), jika seseorang merasa atau meyakini bahwa teknologi informasi mudah digunakan, maka pelaku UMKM akan menggunakanannya. Namun, sebaliknya jika teknologi tersebut tidak mudah digunakan, maka pelaku UMKM tidak akan menggunakanannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh wildan (2019), yang menyatakan bahwa kemudahan dan efektivitas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Penelitian Wildan menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung memilih menggunakan teknologi finansial yang memberikan kemudahan dalam penggunaannya serta terbukti efektif dalam mendukung aktivitas transaksi mereka. Faktor-faktor ini meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat adopsi dan penggunaan teknologi finansial dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis seperti :

H1 : Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology

Efektivitas Penggunaan

Efektivitas penggunaan dapat diartikan sebagai daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Davis 1989 persepsi kegunaan adalah suatu kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka. Efektivitas yang dimaksud yaitu hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu teknologi sesuai dengan tujuan penggunaanya. Efektivitas diukur dari hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penggunaan teknologi, misalnya mempercepat proses kerja. Semakin banyak manfaat yang dirasakan pengguna, semakin tinggi efektivitas penggunaan teknologi.

Berdasarkan pengertian tersebut persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna teknologi maka efektivitas penggunaannya dapat tercapai. Maka, menyatakan bahwa efektivitas penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis seperti :

H2 : Efektivitas Penggunaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology

Risiko

Risiko adalah pandangan konsumen terhadap ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif saat membeli produk atau jasa. Bagi UMKM, risiko adalah pandangan terhadap kemungkinan bahaya yang terjadi saat menggunakan produk atau jasa. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin rendah kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko termasuk minimnya informasi, kompleksitas produk, rendahnya kepercayaan diri, tingginya harga, dan pentingnya produk bagi pengguna (Maulana, 2016). Risiko yang tinggi dapat mengurangi minat konsumen untuk melakukan transaksi.

Oleh karena itu, pemahaman dan manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi penyedia layanan fintech untuk meningkatkan kepercayaan dan minat konsumen. menegaskan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan oleh konsumen, semakin rendah minat mereka untuk menggunakan layanan fintech. Mengelola dan mengurangi risiko persepsi ini dapat menjadi strategi kunci untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan teknologi keuangan di kalangan konsumen. Berdasarkan uraian di atas, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : Risiko Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology

Minat Bertransaksi menggunakan Financial Technology

minat bertransaksi diartikan sebagai ketertarikan seseorang atau individu dalam menggunakan financial technology. Minat dapat dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal. Ketika seseorang menyadari implikasi dari tindakannya menimpulkan hal positif maka orang tersebut akan mempertahankan minatnya (Jogiyanto, 2007). Untuk mengukur minat seseorang dapat menggunakan beberapa indikator yaitu rasa ingin menggunakan, selalu menggunakan dan berlanjut menggunakan dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2007).

Terakhir, penelitian ini akan menguji apakah kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan dan risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* dengan hipotesis ke 4 yaitu :

H4 : Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Penggunaan dan Risiko Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan dekriptif dan asosiatif. Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM di Kota Cimahi pada tahun 2023 yang menjadi objek KKN Mahasiswa/I FEB Universitas Jenderal Achmad Yani dengan jumlah 50 UMKM. Penentuan sampel menggunakan Teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria yang dijadikan sampel yaitu UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Cimahi pada tahun 2023 dengan Objek KKN Mahasiswa/I FEB Universitas Jenderal Achmad Yani dengan memperoleh sampel 34 responden UMKM. Sumber data penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang

disebarlu melalui *link google form*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun data diolah dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini respondennya merupakan UMKM di Kota Cimahi pada Objek KKN FEB UNJANI 2023. Owner UMKM yang berjenis kelamin Perempuan 68% dan laki-laki 32%. Dengan jenis usaha Makanan dan Minuman 68%, Fashion 8%, Kerajinan Tangan 22%, dan Travel 2%. Penejelasan ini penting untuk disampaikan karena terkait jawaban yang diberikan oleh responden atas semua pertanyaan yang diajukan pada kuesioner yang mencerminkan karakteristik demografis.

Uji validitas dan Reliabilitas

Pengujian data yang pertama yaitu pengujian terhadap instrument penelitian yang terbagi menjadi uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item variabel independent dan dependen, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk semua item kuesioner $< 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan dan risiko dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* $> 0,006$ maka kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* variabel kemudahan penggunaan sebesar 0,786, nilai *Cronbach Alpha* variabel efektivitas penggunaan sebesar 0,840, nilai *Cronbach Alpha* variabel risiko sebesar 0,775, dan nilai *Cronbach Alpha* variabel minat bertransaksi sebesar 0,795. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument variabel dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pertama yaitu melakukan uji normalitas. Dasar pengambilan kesimpulan dengan menggunakan uji tersebut ialah apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,005 maka data dikatakan telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,008 > 0,05$, maka data dalam penelitian ini dapat disimpulkan telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya suatu korelasi antar variabel independen. Dasar pengambilan kesimpulannya yaitu dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), apabila nilai toleramce $>0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai tolerance 0,398 dan VIF sebesar 2,512, variabel Efektivitas penggunaan memiliki nilai tolerance 0,387 dan VIF sebesar 2,484, variabel risiko memiliki nilai tolerance 0,946 dan VIF sebesar 1,057. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji gletjser. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,637, variabel efektivitas penggunaan memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,685, variabel risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,839. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang menggunakan lebih dari satu variabel independent pada suatu penelitian. Teknik ini digunakan untuk menjawab faktor apa saja yang berkontribusi terhadap hubungan antar variabel independent yaitu kemudahan penggunaan (X1), efektivitas penggunaan (X2), risiko (X3) dan minat bertransaksi (Y). Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std.Error
(Constant)	1.683	0,574
Kemudahan Penggunaan	0,750	0,114
Efektivitas Penggunaan	0,129	0,100
Risiko	-0,187	0,063

Sumber :Hasil Pengolahan Dara, 2023

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi seperti diatas, sehingga dengan melihat nilai konstanta dan nilai koefisien beta dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa nilai konstanta sebesar 0.683 menyatakan bahwa jika kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan, risiko = 0, maka nilai keputusan investasi akan terjadi peningkatan sebesar 1.683.

Uji T (Parsial)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Dengan kriteria jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau apabila nilai signifikansinya yaitu $< 0,05$, maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independennya.

Tabel 2 : Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T	Sig	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	6.563	.000	Berpengaruh
Efektivitas Penggunaan	1.288	.004	Berpengaruh
Risiko	- 2.951	.002	Berpengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Uji F (Simultan)

Tabel 3 : Hasil Uji F (Simultan)

Model 1	df	F	Sig	Keterangan
Regression	3	56.024	0,000	Berpengaruh
Residual	30			
Total	33			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $56.024 > 0,005$ atau dapat dilihat dari nilai sig $< 0,00$ yaitu $0,000 < 0,005$.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 : Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.833	.668676

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,849 atau sama dengan 84,9%. Artinya adalah variabel independen yaitu kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan, dan risiko secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 84,9% terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* dan sisanya ($100\%-84,9\% = 15,1\%$) dipegaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Bertransaksi

Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) kemudahan penggunaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, maka dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemudahan penggunaan *financial technology* dengan minat bertransaksi memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks UMKM di Kota Cimahi. Dengan semakin baiknya pemahaman dan penerapan *financial technology* terkait kemudahan penggunaannya, UMKM dapat mengalami sejumlah perubahan yang berdampak positif.

Adopsi teknologi keuangan memperbaiki efisiensi operasional UMKM dengan proses transaksi yang lebih cepat dan efisien, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu,

aksesibilitas yang lebih besar terhadap layanan keuangan membantu UMKM mendapatkan modal dan dukungan keuangan yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis. Data transaksi yang lebih akurat juga meningkatkan analisis keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Memanfaatkan financial technology juga memperkuat kepercayaan konsumen, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan pangsa pasar UMKM secara keseluruhan.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang kemudahan penggunaan financial technology tidak hanya memberikan keuntungan bagi UMKM secara individu, tetapi juga dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan bisnis di Kota Cimahi secara keseluruhan.

Efektivitas Penggunaan Terhadap Minat Bertransaksi

Efektivitas penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) kemudahan penggunaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,005$, maka dengan demikian H₀ ditolak dan H₂ diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas penggunaan financial technology dengan minat bertransaksi, memberikan implikasi penting dalam konteks UMKM di Kota Cimahi. Dengan semakin baiknya pemahaman dan penerapan financial technology terkait efektivitas penggunaannya, UMKM dapat mengalami sejumlah perubahan yang berdampak positif.

Penerapan financial technology secara efektif memberikan UMKM kesempatan untuk mengoptimalkan setiap transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki profitabilitas. Dengan memanfaatkan fitur-fitur dan layanan yang ada, UMKM dapat meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, penggunaan financial technology yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk monitoring arus kas, pembayaran, dan pengelolaan biaya, yang

secara keseluruhan membantu mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kemampuan untuk merencanakan pertumbuhan bisnis. Adopsi financial technology yang efektif juga memperkuat integrasi UMKM dengan mitra bisnis dan rantai pasokan mereka, meningkatkan kolaborasi dan efisiensi operasional. Peningkatan layanan kepada pelanggan melalui financial technology yang efektif juga memperkuat daya saing UMKM dengan meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun reputasi yang kuat di pasar.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas penggunaan financial technology tidak hanya memberikan keuntungan bagi UMKM secara individual, tetapi juga dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan daya saing bisnis di Kota Cimahi secara keseluruhan.

Risiko Terhadap Minat Bertransaksi

Risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) kemudahan penggunaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,005$, maka dengan demikian H₀ ditolak dan H₃ diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara risiko dengan minat bertransaksi menggunakan financial technology, memberikan implikasi yang penting dalam konteks UMKM di Kota Cimahi. Semakin rendah risiko yang terkait dengan penggunaan financial technology, semakin tinggi minat UMKM untuk mengadopsinya.

Risiko terkait dengan keamanan data dan transaksi online menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi financial technology, terutama bagi mereka yang kurang memiliki sumber daya untuk melindungi informasi sensitif. Selain itu, fluktuasi nilai mata uang dan ketidakstabilan pasar juga dapat memengaruhi minat UMKM untuk menggunakan financial technology, terutama dalam transaksi lintas batas atau penggunaan mata uang digital. Risiko terkait ketersediaan dan keandalan infrastruktur teknologi informasi juga perlu diperhatikan, mengingat gangguan teknis atau pemadaman sistem dapat

mengganggu aktivitas bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, UMKM perlu secara cermat mempertimbangkan risiko-risiko ini dan mengambil langkah-langkah proaktif, seperti meningkatkan keamanan sistem informasi, memilih penyedia layanan yang terpercaya, dan mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif.

Dengan memahami dan mengatasi risiko yang terkait dengan penggunaan financial technology, UMKM dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengadopsinya dan memanfaatkan manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis mereka.

Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi

Kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology secara simultan. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas, menunjukkan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ yaitu artinya H4 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan dan risiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology bagi UMKM di Kota Cimahi.

Adanya kemudahan penggunaan financial technology memungkinkan UMKM untuk dengan lebih lancar mengadopsi dan menggunakan berbagai layanan keuangan digital, meningkatkan minat mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. Efektivitas penggunaan financial technology memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan UMKM terhadap layanan tersebut, sehingga semakin meningkatkan minat mereka untuk terus menggunakan teknologi keuangan. Namun, penting juga untuk memperhatikan risiko yang terkait dengan penggunaan financial technology. Risiko keamanan data dan transaksi online, fluktuasi nilai mata uang, dan ketidakstabilan pasar dapat memengaruhi minat UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan. Oleh karena itu, UMKM perlu secara

proaktif mengelola risiko-risiko ini dengan meningkatkan keamanan sistem informasi, memilih penyedia layanan yang terpercaya, dan mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif.

Dengan memperhatikan semua faktor ini, UMKM di Kota Cimahi dapat memanfaatkan potensi penuh dari *financial technology* untuk meningkatkan efisiensi operasional, aksesibilitas layanan keuangan, dan kepuasan pelanggan, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka secara keseluruhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan dan risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Berdasarkan penelitian ini bahwa UMKM di Kota Cimahi berminat menggunakan *financial technology* karena sudah mengetahui tentang *financial technology*. Selain faktor kemudahan penggunaan terdapat juga pengaruh yang signifikan variabel efektivitas terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Hal ini menandakan bahwa UMKM di Kota Cimahi yang telah memutuskan untuk menggunakan *financial technology* secara umum karena merasa menggunakan *financial technology* sangat efektif, Tentunya dengan ini membuktikan bahwa di Kota Cimahi faktor efektivitas adalah faktor yang menjadi bagian terpenting sebelum UMKM benar benar untuk memutuskan menggunakan *financial technology*. Terakhir adalah faktor Risiko berpengaruh negatif dan signifikan dimana semakin rendah risiko maka semakin tinggi minat menggunakan *financial technology*. Secara uji simultan ketika variabel Kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan dan Risiko di uji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial technology*. Ketiga variabel ini memiliki pengaruh sebanyak 84,9% terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Sisanya sebanyak 15,1% minat bertransaksi menggunakan *financial technology* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalamah, Raihanah, Nurdin Nurdin, Ahmad Haekal, Jalil Abdul, dan Noval Noval. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 57–71.
- Feng, Yusen, Tingjun Li, Ruoyu Zhao, dan Chennan Zhou. "Analysis of U . S . Sector of Services with Fama - French 5 - Factor Model During the Covid - 19" 203, no. Icemci (2021): 2862–2868.
- Immawati, Siti Asriah, dan Dadang. "Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Teccnology (Fintech) di Kota Tangerang." *Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang* (2019).
- Korenak, Boris, dan Nikola Stakić. "Investment performance attribution of the U.S. small-size value mutual funds using Fama-French five-factor model." *International Review*, no. 1–2 (2022): 17–23.
- Martono, Samuel. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 10, no. 3 (2021): 246.
- Misissaifi, Mira, dan Jaka Sriyana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10, no. 1 (2021): 109–124.
- Nurul, Cut A, Andri Soemitra, dan Ainun Mardhiah. "Determinant Perception Ease of Use, Effectiveness and Risk on The Interest of Transacting Using Financial Technology (Fintech) in Medan City Community." *Journal of Management and Business Innovations*, no. 01 (2020): 2.
- Octavia, Galuh, Prinda Wardani, dan Ratna Candra Sari. "Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran." *Jurnal Profita* 9, no. 3 (2021): 1–17.
- Permatasari, Megaputri Intan, dan Budi R. Kartawinata. "The Effect of Perceived Ease, Benefit, and Security on Interest in Using Ovo Fintech Application in Indonesia." *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (2021): 878–885.
- Rahadian, Arif, dan Hakiman Thamrin. "Analysis of Factors Affecting MSME in Using Fintech Lending as Alternative Financing: Technology Acceptance Model Approach." *Brazilian Business Review* 20, no. 3 (2023): 301–322.
- Sanga, Bahati, dan Meshach Aziakpono. "FinTech and SMEs financing: A systematic literature review and bibliometric analysis." *Digital Business* 3, no. 2 (2023): 100067. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2023.100067>.
- Susilowati, I H. "Financial Technology in The Development of UMKM." *Enrichment: Journal of Management* 11, no. 1 (2020): 200–205. <https://www.enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/64>.